



Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Ade Hendriawan^{1*}, Heikal Muhammad Zakaria², Soni Okabrian³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

* E-mail Korespondensi: 2210631030001@student.unsika.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 08-04-2026

Revision: 10-08-2026

Published: 13-08-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v18i2.1490

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya nilai perusahaan meskipun subsektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang positif melalui adanya program strategis nasional dan kenaikan PDB. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan total data sebanyak 52 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan

A B S T R A C T

This study aims to empirically examine the effect of profitability and solvency on firm value in companies within the building construction subsector listed on the Indonesia Stock Exchange over the period 2020–2023. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), while solvency is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and firm value is represented by Price to Book Value (PBV). The underlying motivation of this study arises from the observed decline in firm value despite the construction subsector

Acknowledgment



demonstrating positive growth, supported by national strategic development programs and an increase in Gross Domestic Product (GDP). The population of this study comprises all building construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in 13 selected companies with a total of 52 observations. The analytical approach includes descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. The findings reveal that profitability (ROA) does not have a statistically significant effect on firm value (PBV), whereas solvency (DER) exhibits a negative and statistically significant effect on firm value.

Key word: Profitability; Solvency; Firm Value

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

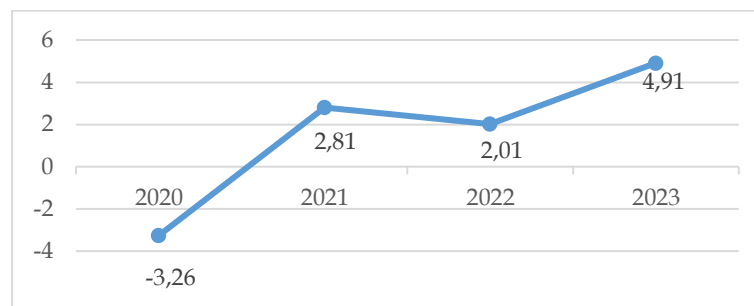
PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur sebagai salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi. Infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendorong efisiensi kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi prioritas dalam kebijakan nasional, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang masih menghadapi tantangan pemerataan pembangunan. Berbagai studi juga menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan bagi suatu negara untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Mantan Presiden Bank Dunia, Robert B. Zoellick, menyatakan bahwa minimnya infrastruktur merupakan salah satu penyebab negara berpendapatan menengah terjebak dan sulit bertransformasi menjadi negara maju (djkn.kemkeu.go.id, 2016). Oleh karena itu, pemerintah di negara berkembang dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat dalam mengalokasikan anggaran yang memadai bagi pembangunan infrastruktur. Tanpa adanya komitmen tersebut, pertumbuhan ekonomi berpotensi mengalami stagnasi.

Sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mendorong pembangunan infrastruktur, beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia secara konsisten melakukan percepatan pembangunan infrastruktur melalui berbagai program strategis nasional. Program tersebut meliputi pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, bendungan, serta kawasan industri yang tersebar di berbagai daerah (setkab.go.id, 2022). Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkat-

kan daya saing nasional, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Peningkatan aktivitas pembangunan tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap pertumbuhan industri yang berkaitan dengan sektor konstruksi, khususnya subsektor konstruksi bangunan.

Industri subsektor konstruksi bangunan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (binakonstruksi.pu.go.id, 2024). Selain itu, subsektor ini juga memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang cukup besar terhadap sektor ekonomi lainnya, seperti industri bahan bangunan dan transportasi. Dengan demikian, perkembangan subsektor konstruksi tidak hanya mencerminkan dinamika pembangunan infrastruktur, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan subsektor konstruksi bangunan di Indonesia dapat dilihat melalui pertumbuhan kontribusinya terhadap PDB. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan PDB subsektor konstruksi bangunan menunjukkan dinamika yang cukup signifikan selama periode 2020–2023. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut.



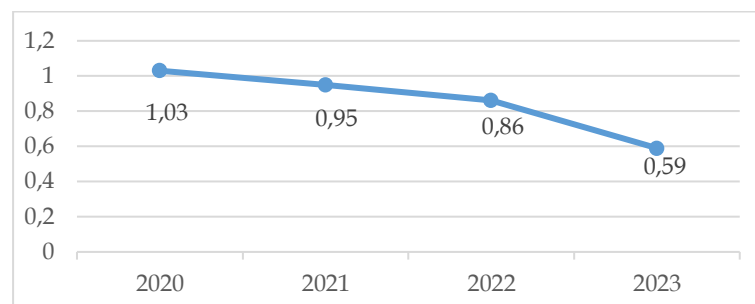
Grafik 1. PDB Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Periode 2020-2023

Sumber: bps.go.id, data diolah peneliti tahun (2026)

Pada tahun 2020, pertumbuhan PDB konstruksi bangunan mengalami kontraksi sebesar -3,26% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan terhambatnya berbagai proyek pembangunan serta terganggunya aktivitas ekonomi secara umum. Pembatasan mobilitas masyarakat dan penyesuaian kebijakan anggaran pemerintah menyebabkan sejumlah proyek konstruksi mengalami penundaan maupun perlambatan pelaksanaan. Namun demikian, kondisi tersebut mulai menunjukkan perbaikan pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan dilanjutkannya berbagai proyek pembangunan. Pada tahun 2021, pertumbuhan PDB konstruksi bangunan meningkat menjadi 2,81%, yang mencerminkan mulai pulihnya aktivitas pembangunan setelah masa pandemi. Selanjutnya, pada tahun 2022 pertum-

buhan sektor ini sedikit mengalami perlambatan menjadi 2,01%, namun masih menunjukkan tren positif. Kondisi tersebut kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 4,91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa subsektor konstruksi bangunan mulai pulih secara bertahap dan kembali memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

Meskipun subsektor konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik secara makro, kondisi tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang bergerak di dalam subsektor tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Apridawati & Hermanto, 2020). Pengukuran yang sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Khusuma, 2025). PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang baik oleh investor, sedangkan PBV yang rendah dapat mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Dude *et al.*, 2024). Namun demikian, fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan menunjukkan kondisi yang berbeda. Meskipun pertumbuhan sektor konstruksi secara makro mengalami peningkatan, rata-rata nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV justru menunjukkan tren penurunan selama periode yang sama. Untuk menggambarkan penurunan PBV, berikut disajikan grafik rata-rata PBV subsektor konstruksi bangunan periode 2020-2023:



Grafik 2. Rata-Rata PBV Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Periode 2020-2023

Sumber: idx.co.id, data diolah peneliti tahun (2026)

Berdasarkan data yang diolah dari laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata PBV pada tahun 2020 tercatat sebesar 1,03, kemudian menurun menjadi 0,95 pada tahun 2021, kembali turun menjadi 0,86 pada tahun 2022, dan mencapai 0,59 pada tahun 2023. Penurunan rata-rata PBV tersebut

menunjukkan bahwa meskipun sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang cukup positif, penilaian investor terhadap perusahaan-perusahaan dalam subsektor tersebut justru mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan sektor konstruksi secara makro dengan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan aktivitas pembangunan dan kontribusi sektor terhadap PDB tidak secara otomatis meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan konstruksi.

Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor secara makro, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Investor umumnya akan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan sebelum mengambil keputusan investasi, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset, serta tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Apabila kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prospek yang menjanjikan, maka saham perusahaan tersebut cenderung menarik minat investor (Paryanto & Sumarsoso, 2018).

Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Rohman *et al.*, 2024). Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah dapat menurunkan minat investor karena menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Hariatih *et al.*, 2025). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, pada subsektor konstruksi bangunan yang memiliki karakteristik padat aset, besarnya aset yang dimiliki tidak selalu diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba yang optimal, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba & Mahendra (2022) serta Purnomo *et al.* (2024) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan penelitian menurut Putri *et al.* (2023) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Selain profitabilitas, struktur pendanaan perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan konstruksi pada umumnya membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan proyek-proyek pembangunan, sehingga seringkali menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang dalam jangka waktu tertentu. Apabila tingkat utang perusahaan terlalu tinggi, maka hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor karena meningkatkan risiko gagal bayar dan ketidakstabilan keuangan perusahaan (Mustamin & Ida, 2025). Untuk itu rasio utang yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan (Khusuma, 2025). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang besar terhadap utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Pada subsektor konstruksi bangunan, penggunaan utang yang tinggi sering kali tidak dapat dihindari karena besarnya kebutuhan modal dalam menjalankan proyek. Namun demikian, tingginya DER dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena meningkatnya risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzulhijar *et al.* (2021) serta Limesta & Wibowo (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan penelitian menurut Putra & Nurdiansyah (2023) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data numerik secara objektif dan sistematis. Dalam proses analisis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Price to Book Value* (PBV). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan periode 2020–2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

serta didukung oleh sumber tambahan dari (www.investing.com). Populasi penelitian mencakup 27 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi pada masing-masing variabel merupakan indikator dalam analisis statistik deskriptif yang digunakan secara cermat untuk memberikan representasi menyeluruh terhadap karakteristik data. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	-127,73	24,22	-1,1552	19,80102
DER	52	,31	6,05	1,3738	1,21144
PBV	52	,42	1,76	,8875	,27705
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 1. hasil uji statistik deskriptif, dapat dijelaskan bahwa karakteristik data pada masing-masing variabel menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar -127,73 dan nilai tertinggi sebesar 24,22, dengan rata-rata sebesar -1,1552 serta standar deviasi sebesar 19,80102, yang mencerminkan tingkat penyebaran data yang cukup besar. Sementara itu, variabel DER mencatat nilai minimum sebesar 0,31 dan maksimum sebesar 6,05, dengan nilai rata-rata 1,3738 serta standar deviasi sebesar 1,21144, yang menunjukkan distribusi data yang relatif lebih terkendali. Adapun variabel PBV memiliki nilai terendah sebesar 0,42 dan nilai tertinggi sebesar 1,76, dengan rata-rata sebesar 0,8875 serta standar deviasi sebesar 0,27705, yang mengindikasikan bahwa variasi datanya cenderung rendah dan lebih stabil. Secara keseluruhan, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 data yang valid untuk seluruh variabel yang dianalisis.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25250393
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,058
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel 2. hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,981	,054		18,021	,000		
ROA	-,004	,002	-,262	-2,013	,050	,999	1,001
DER	-,071	,030	-,310	-2,377	,021	,999	1,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3. hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel ROA dan DER masing-masing memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,001, yang berada dalam rentang 1 hingga 10. Selain itu, kedua variabel tersebut juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,999, yang lebih besar dari batas minimum 0,100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sehingga model yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,199	,033		6,048	,000
	ROA	,000	,001	,015	,108	,914
	DER	,001	,018	,005	,035	,972

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser yang ditampilkan pada tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen menunjukkan nilai di atas 0,05, yaitu variabel ROA sebesar 0,914 dan variabel DER sebesar 0,972. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,016 ^a	,000	-,041	,15549	1,863

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 5. hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,863. Selanjutnya, berdasarkan nilai batas atas (Du) sebesar 1,633 dan nilai 4 – Du sebesar 2,367, diketahui bahwa posisi nilai DW berada di antara kedua batas tersebut, yaitu $1,633 < 1,863 < 2,367$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada pada daerah bebas autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga asumsi klasik mengenai independensi residual telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,981	,054		,000
	ROA	-,004	,002	-,262	,050
	DER	-,071	,030	-,310	,021

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Hasil dari tabel di atas adalah:

$$Y = 0,981 + -0,004X_1 + -0,071X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear yang tersaji pada tabel 6. hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,981 yang mengindikasikan bahwa apabila variabel ROA (X1) dan DER (X2) berada pada kondisi nol, maka nilai PBV (Y) diperkirakan sebesar 0,981. Koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,004, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan diikuti oleh penurunan PBV sebesar 0,004, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Sementara itu, variabel DER (X2) memiliki koefisien sebesar -0,071 yang juga bernilai negatif, sehingga setiap kenaikan satu satuan pada DER akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 0,071 dengan kondisi variabel lain tetap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap PBV dalam model yang digunakan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,169	,135	,25761

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel 7. hasil koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu ROA dan DER, dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen PBV adalah sebesar 13,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis,

seperti variabel keuangan maupun non-keuangan lainnya.

Uji Hipotesis Parsial (T)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (T) Variabel ROA

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,883	,037		23,606	,000
	ROA	-,004	,002	-,271	-1,993	,052

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 8. hasil uji hipotesis parsial (t) variabel ROA, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai tersebut lebih besar ($0,052 > 0,05$), sehingga tidak memenuhi kriteria pengujian. Selain itu, nilai t hitung sebesar -1,993 juga lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01 ($-1,993 < 2,01$). Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel ROA (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Parsial (T) Variabel DER

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,987	,056		17,647	,000
	DER	-,073	,031	-,317	-2,366	,022

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 9. hasil uji hipotesis parsial (t) variabel DER, memperoleh signifikansi sebesar 0,022 yang berada di bawah batas ketentuan 0,05 ($0,022 < 0,05$), sehingga telah memenuhi syarat pengujian. Selain itu, nilai t hitung sebesar -2,366 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01 menunjukkan bahwa secara nilai absolut, t hitung lebih besar daripada t tabel ($|-2,366| > 2,01$). Berdasarkan kedua indikator tersebut, maka hasilnya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV secara parsial dengan arah hubungan yang bersifat negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -1,993. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum mampu secara efektif meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu menitikberatkan pada aspek profitabilitas semata, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas keuangan, tingkat risiko, serta kondisi eksternal yang dapat memengaruhi persepsi investor. Tingginya nilai ROA tidak secara otomatis mencerminkan peningkatan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh tingkat kepercayaan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,366. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (secara absolut) serta nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan arah hubungan negatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dibandingkan modal sendiri cenderung menurunkan minat investor akibat meningkatnya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengelola struktur permodalan secara bijaksana agar tidak terlalu bergantung pada pembiayaan berbasis utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dzulhijar *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridawati, N. D., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- binakonstruksi.pu.go.id. (2024). *Seluruh Pelaku Industri Konstruksi Harus Bersinergi dalam Menjawab Tantangan Jasa Konstruksi*. Binakonstruksi.Pu.Go.Id. <https://binakonstruksi.pu.go.id/informasi-terkini/sekretariat-direktorat-jenderal/seluruh-pelaku-industri-konstruksi-harus-bersinergi-dalam-menjawab-tantangan-jasa-konstruksi/>
- bps.go.id. (2024). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen). Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2024.html>
- djkn.kemenkeu.go.id. (2016). *Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Kapabilitas*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita_media/baca/11744/Pembangunan-Infrastruktur-dan-Peningkatan-Kapabilitas
- Dude, S., Machieu, S. R., & Hippy, M. Z. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Firm Size terhadap Price Book Value pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Economica*, 1.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.
- Hariatih, H., Kartini, K., & Sundari, S. (2025). Dampak Return on Asset (ROA), Current Rasio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2022-2024. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8.
- idx.co.id. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Idx.Co.Id. Retrieved April 6, 2026, from <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Khusuma, E. (2025). *Rumus PBV (Price to Book Value): Cara Hitung & Ciri Saham Murah*.



- Heygotrade.Com. <https://www.heygotrade.com/id/blog/cara-menghitung-price-to-book-value>
- Limesta, F. Y. Z., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11.
- Mustamin, R., & Ida, I. (2025). Determinasi Financial Distress: Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage pada Industri Bahan Konstruksi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9.
- Paryanto, & Sumarsoso, N. D. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta*, 2.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Purnomo, A. K., Sari, U. K., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8.
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5.
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4.
- Rohman, M. H., Rodhiyah, M., Dedyansyah, A. F., & Mahmudah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Study pada Perusahaan Retail Tahun 2021-2023). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18.
- setkab.go.id. (2022). *Periode 2019-2021, Pemerintah Tuntaskan Pengerjaan 66 PSN*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/periode-2019-2021-pemerintah-tuntaskan-66-proyek-strategis-nasional/>